

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN OMICRON MELALUI BERMAIN *PUZZLE* PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Indah Dewi Ridawati¹⁾, Eva Oktaviani¹⁾, Zuraidah¹⁾, Nadi Aprilyadi¹⁾, Jhon Feri¹⁾, Teti Eriani²⁾,
Yuniarti²⁾, Tri Murtiawati²⁾

¹⁾Prodi Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁾SLBN Kota Lubuklinggau, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author :Indah Dewi Ridawati
E-mail :indahdewi@poltekkespalembang.ac.id

Diterima 07 Mei 2022, Direvisi 09 Juni 2022, Disetujui 10 Juni 2022

ABSTRAK

Omicron adalah varian baru virus corona. Varian omicron memiliki kecepatan penularan bisa sampai lima kali lipat dari sebelumnya. Masyarakat terkhusus siswa SLBN Kota Lubuklinggau memiliki peran penting dalam memutus rantai Omicron dengan cara vaksinasi dan penerapan ketat protokol kesehatan. Salah satu media menarik dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penularan omicron pada anak berkebutuhan khusus adalah menggunakan *puzzle*. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada anak berkebutuhan khusus SLBN Kota Lubuklinggau dalam pemahaman tentang pencegahan penularan omicron. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan terapi bermain *puzzle*. Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022 di Ruang Pertemuan SLBN Kota Lubuklinggau. Jumlah peserta yang berasal dari siswa sebanyak 21 orang. Pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner mengenai pencegahan omicron. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terjadinya kenaikan rata-rata pengetahuan peserta pengabdian dari 44,3 menjadi 80,8 dengan skor maksimal 100. Kegiatan berlangsung lancar dan semoga ke depannya ada pembentukan satgas (satuan petugas) pencegahan omicron di sekolah.

Kata kunci: omicron; pengetahuan; *puzzle*

ABSTRACT

Omicron is a new variant of the corona virus. The omicron variant has a transmission speed of up to five times the previous one. The community, especially the Lubuklinggau City SLBN students, have an important role in breaking the Omicron chain by vaccination and strict application of health protocols. One of the interesting media that can improve fine motor skills in health education about preventing transmission of omicron in children with special needs is using puzzles. counseling and puzzle play therapy. The activity was carried out on March 10, 2022 in the Lubuklinggau City SLBN Meeting Room. The number of participants who came from students as many as 21 people. Participants' knowledge was evaluated using a questionnaire on omicron prevention. The results of this community service activity were an increase in the average knowledge of service participants from 44.3 to 80.8 with a maximum score of 100. The activity went smoothly and it is hoped that in the future there will be the formation of a task force (unit of officer) to prevent Omicron in schools.

Keywords: omicron; knowledge; puzzle

PENDAHULUAN

CNBC Indonesia (2021) menyebutkan varian virus Corona terbaru disebut dengan omicron. Omicron pertama ditemukan di Afrika bagian Selatan pada tanggal 24 bulan November tahun 2021 (CNBC Indonesia, 2021). Sejumlah negara mengalami peningkatan kasus Covid-19 karena omicron ini. Negara Inggris dan Amerika Serikat menjadi negara yang paling banyak terlihat terkena omicron ini. Kota London menjadi wilayah terparah diserang oleh Omicron.

Negara Amerika Serikat khususnya Kota New York juga menderita keparahan omicron. Hanya dalam hitungan minggu kelonjakan kasus omicron meningkat pesat (Ghudafa et al., 2021).

Virus Omicron ini dikenal sebagai varian tipe B.1.1.529. Amalia (2021) menyatakan bahwa kecepatan penularan Omicron sangat tinggi bahkan sampai lima kali lipat dari varian –varian sebelumnya (Amalia et al., 2021). Meskipun penyebarannya sangat tinggi, Tindakan vaksinasi dan pengetahuan

penerapan protokol kesehatan merupakan prinsip utama untuk mencegah penularan varian baru Covid-19 ini (Susilawati, 2022).

Kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait bagaimana cara mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit omicron ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk menekan angka penyebaran kasus agar tidak naik terlalu tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tim medis maupun paramedis dikerahkan untuk fokus melaksanakan isolasi pada pasien, mengendalikan penyebarluasan infeksi, melakukan diagnosa dan memberikan pengobatan pada pasien yang terjangkit Omicron. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari pencegahan penyebaran omicron.

Protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan 5 langkah tetap perlu diperketat (Gunawan et al., 2021). Pihak yang paling berperan dalam memutus penularan omicron adalah masyarakat melalui disiplin menerapkan protokol kesehatan. Jika hal ini dilakukan omicron tidak membuat penularan baru/*cluster*. Masyarakat dengan kondisi sering bergerak dari lingkungan yang satu ke lingkungan lain dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta menghadiri perkumpulan banyak orang menimbulkan risiko tinggi peningkatan kasus omicron. Adaptasi pada *new normal* ke arah lebih sehat, bersih dan taat harus dilakukan masyarakat jika ingin beraktivitas kembali. Adaptasi baru ini dilakukan oleh semua komponen melalui pemberdayaan semua sumber yang ada di masyarakat.

Berbagai metode bisa digunakan untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penularan omicron kepada anak (Febriani, 2016). Bermain *puzzle* merupakan salah satu contoh terapi bermain yang dapat digunakan dalam pemberian pengetahuan pencegahan omicron. Penggunaan media *puzzle* dipilih agar pemberian pengetahuan pencegahan omicron menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak (Ariyani et al., 2017). Media *puzzle* merupakan media permainan yang tepat untuk diterapkan pada anak berkebutuhan khusus yaitu menempelkan gambar sesuai pola. Anak berkebutuhan khusus tidak mudah dalam menangkap komunikasi sehingga pemberian pengetahuan melalui penempelan gambar akan membantu anak berkebutuhan khusus mengingat materi yang diajarkan.

Permainan *puzzle* termasuk ke dalam APE (Alat Permainan Edukatif). Permainan ini membutuhkan perancangan khusus terhadap

alat maupun bahan yang digunakan dalam permainan serta disesuaikan dengan kondisi intelegensi anak dan materi pengetahuan. Alat permainan edukatif memiliki berbagai manfaat untuk anak antara lain anak merasa senang saat belajar menggunakan APE, Ada beberapa fungsi APE, kepercayaan diri anak tumbuh, kemampuan sensorik maupun motorik anak terstimulasi menjadi naik, anak dapat berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Kemampuan dan potensi anak ikut terstimulasi melalui kegiatan-kegiatan dalam permainan. (Ariyani et al., 2017).

Fase anak lebih banyak diisi dengan bermain. Sebagian besar kegiatan anak sehari-hari merupakan kegiatan bermain. Begitu juga pada anak dengan berkebutuhan khusus kebutuhan untuk bermain juga tinggi. Belajar dengan bermain membantu anak berkebutuhan khusus mengetahui dan memahami isi pembelajaran. Kreativitas anak berkebutuhan khusus akan muncul melalui kegiatan permainan. Permainan menstimulasi otak anak mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Gambar-gambar yang terdapat pada *puzzle* dibuat dengan sederhana agar anak lebih mudah berfikir dan mengerti tentang materi (Ariyani et al., 2017).

Dalam rangka menurunkan penyebaran omicron penyuluhan di sekolah termasuk tindakan efektif terhadap pencegahan omicron pada siswa. Penyuluhan pada anak tentu menggunakan metode berbeda dari penyuluhan kepada orang dewasa. Penyuluhan tentang pencegahan omicron pada anak menggunakan permainan agar pengetahuan anak menjadi naik. Selain itu anak menjadi cerdas karena pikiran logisnya meningkat, otak anak menjadi terstimulasi, imajinasi berkembang dan pengasahan kognitif anak menjadi berkembang. Perilaku pencegahan omicron bergantung dari pengetahuan yang didapat. Orang tua anak di sekolah adalah guru sehingga peningkatan pengetahuan pencegahan dari omicron pada siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengajaran dari guru. Penggunaan *puzzle* dalam pembelajaran menjadi tepat karena ada sisi edukatif pada *puzzle*, anak bisa saling berkompetisi dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Belajar sambil bermain membuat anak berkebutuhan khusus aktif bergerak dan menerima materi secara aktif (Dewi et al., 2011).

Ada banyak alat permainan edukatif. Panitia memilih *puzzle* dalam pemberian materi karena anak bisa belajar sambil bermain. Alat permainan *puzzle* dibuat semenarik mungkin dengan tujuan

menanamkan norma-norma kekeluargaan supaya peserta merasa dekat satu sama lain. *Puzzle* menciptakan interaksi sosial kepada orangtua, guru maupun teman sebaya. Permainan *Puzzle* menjadi media dalam memberikan materi tentang alat pelindung diri dan virus omicron dengan desain gambar berwarna yang menarik. Anak-anak berkebutuhan khusus mudah memahami materi akibat menariknya gambar pada *puzzle*. Pengetahuan dalam *puzzle* ini disampaikan dengan cara yang membahagiakan melalui permainan (Halim, 2016).

Permainan *puzzle* dimainkan dengan cukup mudah, para siswa dibagi kertas dan potongan *puzzle*. Masing-masing siswa melihat dengan seksama semua *puzzle*. kemudian, pada sesaat bersamaan masing-masing siswa wajib menempelkan *puzzle* seperti gambar yang disebutkan oleh fasilitator. Misalnya, jika fasilitator menyebutkan masker semua siswa menempelkan potongan *puzzle* masker di atas kertas. Permainan ini akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak (Maghfuroh, 2018).

METODE

Tahapan persiapan dilakukan dengan permohonan izin kepada kepala sekolah SLBN Kota Lubuklinggau yang berada di Jl. Soekarno Hatta Km 17, Kelurahan Petanang Ilir, Kecamatan Lubuklinggau Utara 1, Kota Lubuklinggau. Pada hari berikutnya dosen Prodi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan kepala sekolah dan guru SLBN Kota Lubuklinggau mengenai rencana waktu, gambaran kegiatan, ruangan yang akan digunakan, alat-alat yang diperlukan dan prosedur mengundang siswa dan wali murid. Dosen juga menyampaikan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan kesehatan dan demonstrasi terkait pemahaman virus omicron dan cara pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan berlangsung pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2022 pukul 08:00 WIB – 11:30 WIB di ruang pertemuan SLBN Kota Lubuklinggau. Jumlah peserta sebanyak 39 orang yang terdiri dari 21 orang siswa-siswi, 12 wali murid dan 6 guru SLBN Kota Lubuklinggau. Pertama-tama peserta dibagikan *pre test* berupa kuesioner seputar omicron yaitu definisi, tanda dan gejala, pencegahan, siapa saja yang bisa tertular, tindakan yang dilakukan jika terkena omicron, APD (Alat Pelindung Diri) dan asal negara ditemukan omicron. Pertanyaan berbentuk

pilihan ganda 9 soal dan 1 pertanyaan singkat.

Kegiatan penyuluhan disampaikan setelah semua peserta mengumpulkan jawaban pre-test. Materi diberikan oleh Dosen dan mahasiswi Prodi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang. Penjelasan materi menggunakan power point dan pembagian leaflet. Sesi tanya jawab berlangsung di sela-sela penjelasan materi.

Selesai pemberian materi peserta memperoleh kertas putih dengan bentuk gambar-gambar Alat Pelindung Diri (APD) dan virus Omicron. Masing-masing peserta diminta menunjukkan potongan *puzzle* sesuai warna yang disebutkan oleh panitia. Selanjutnya panitia meminta siswa menempelkan potongan *puzzle* berwarna di atas kertas putih yang sudah dibagikan. Wali murid diperkenankan menemani siswa dalam menempelkan potongan-potongan kertas tersebut. Peserta mengisi lembar *post test* setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SLBN Kota Lubuklinggau, diketahui bahwa siswa belum pernah diberikan penyuluhan terkait omicron. Penyuluhan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah mengenai pencegahan Covid-19 oleh petugas Puskesmas terdekat. Beberapa siswa diwawancarai mengenai omicron dan menyatakan belum terlalu mengerti tentang Omicron.

Dari hasil pengkajian awal disepakati kegiatan berlangsung satu hari mengikuti jam belajar sekolah sejak pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 11:00 WIB. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai panitia melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (Gambar 1), pemeriksaan gula darah dan skrining gizi terhadap guru dan siswa SLBN Kota Lubuklinggau. Skrining gizi yang dilakukan berupa penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut, dan perhitungan IMT (Indeks Massa Tubuh)



Gambar 1. Pemeriksaan Fisik

Pada gambar 1 mahasiswa melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensi kepada guru SLBN Kota Lubuklinggau. Tidak hanya tekanan darah suhu, nadi, gula darah dan gizi juga diperiksa oleh mahasiswa Prodi Keperawatan Lubuklinggau.



Gambar 2. Pemasangan Masker

Pada gambar 2 terlihat mahasiswa membantu pemakaian masker kepada siswa SLBN Kota Lubuklinggau. Tidak hanya membantu menggunakan masker panitia juga memberikan masker kepada peserta yang tidak menggunakan masker. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengabdian masyarakat tetap menjunjung protokol kesehatan yakni menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 10 Maret 2022 di ruang pertemuan SLBN Kota Lubuklinggau. Acara dibuka oleh kepala sekolah SLBN Kota Lubuklinggau (Gambar 3) dan dilanjutkan dengan penampilan yel yel kepada peserta (Gambar 4)



Gambar 3. Pembukaan Acara dari Kepala Sekolah SLBN Kota Lubuklinggau



Gambar 4. Menampilkan Yel-yel kepada Peserta

Sebelum memulai materi panitia memberikan *pre test* berupa kuis pertanyaan melalui lembar evaluasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat (Marbun, Romaden., Ariyanti, Rea & Dea, Vincensia., 2022).



Gambar 5. Penyuluhan tentang Omicron oleh mahasiswa



Gambar 6. Penambahan Materi penyuluhan oleh Dosen

Pada gambar 5 Mahasiswa memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan dilengkapi oleh dosen (gambar 6) terkait Omicron berupa definisi, ciri-ciri, tanda dan gejala, cara pencegahan, APD dan tindakan yang dilakukan jika terkena Omicron, kemudian dilanjutkan dengan bermain *puzzle* mengenai omicron (Gambar 7). Di sela-sela kegiatan peserta diberikan kesempatan untuk diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dari fasilitator.



Gambar 7. Terapi Bermain *Puzzle* APD dan virus Omicron

Dari hasil evaluasi didapatkan walaupun siswa SLBN Kota Lubuklinggau memiliki keterbatasan dalam fisik namun memiliki antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan. Para siswa banyak bertanya tentang omicron dan menyebutkan dengan betul pertanyaan yang diajukan oleh panitia. Bermain *puzzle* pun menjadi sangat menyenangkan karena peserta berebutan untuk segera mungkin menyelesaikan *puzzle*. Para wali murid juga ikut serta mendukung anaknya untuk menempel *puzzle* dengan benar sesuai gambar dan warnanya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Siswa

KATEGORI	FREK.	PERSENTASE
KELAS		
SD	12	57
SMP	3	14
SMA	6	29
TOTAL	21	100
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	14	67
Perempuan	7	33
TOTAL	21	100
PENGALAMAN MEMPEROLEH INFORMASI TENTANG OMICRON		
Pernah	3	14
Belum	18	86
Total	21	100



Gambar 8. Pengisian *Post Test* oleh peserta

Pada gambar 8 terlihat peserta mengisi lembar *post test*. Kuesioner *pre test* dan *post test* merupakan tolak ukur dalam monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan analisa data dari nilai *pre-test* dan *post test* peserta, maka dapat dilihat pengetahuan tentang omicron mengalami peningkatan. Pemahaman tentang omicron ini mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test* yang dapat dilihat pada tabel 2. Rata-rata nilai *pre test* peserta sebelum diberikan materi menggunakan *puzzle* adalah sebesar 44,3 dari rata-rata nilai *post test* peserta setelah diberikan materi menjadi 80,8 dari point maksimal 100.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Variabel	Mean Pre	Mean Post
Pengetahuan	44,3	80,8

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian sempat mengalami beberapa kendala. Karena keterbatasan siswa beragam mulai dari tuna wicara, tuna rungu, tuna grahita, disleksia dan tuna daksa membuat tim meminta bantuan kepada guru dan wali murid dalam berkomunikasi kepada siswa. Proses komunikasi ini membutuhkan tambahan waktu agar dipahami oleh siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kali ini dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat khususnya siswa SLBN Kota Lubuklinggau. Menurut WHO dalam Notoatmojo Pendidikan kesehatan adalah proses meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu maupun masyarakat dengan membuat mereka peduli terhadap pola perilaku dan pola hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan (Notoatmodjo, 2013). Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Kemenkes, 2013).

Peningkatan pengetahuan terkait kesehatan yang diberikan ini terkait pentingnya pengetahuan kepada masyarakat terkait Omicron dan cara pencegahan agar tidak tertular omicron. Walaupun tertular peserta mengetahui bagaimana cara menangani omicron agar virus omicron tidak berdampak serius pada penderita. Sekolah merupakan lembaga tempat berkumpulnya banyak orang

mulai dari siswa, guru, staf, wali murid dan sedikit pedagang makanan. Penyuluhan tentang pencegahan omicron ini sesuai jika dilaksanakan di sekolah agar tidak terjadi penyebaran omicron di sekolah. Yatimah, dkk (2020) menyebutkan masyarakat terutama siswa dianjurkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker di tempat umum, menghindari orang yang sedang pilek maupun batuk, menjaga jarak fisik, serta senantiasa menghindari tempat-tempat keramaian (Yatimah et al., 2020) (Susilawati, 2022).

Panca indera manusia yang paling berperan dalam menangkap pengetahuan adalah mata kemudian telinga. Mata menangkap pengetahuan yang tercantum dalam media massa baik cetak maupun online berupa huruf dan gambar. Telinga menangkap pengetahuan yang berasal dari suara yang disampaikan pada seminar maupun penyuluhan bahkan bisa juga berasal dari percakapan. Metode penyuluhan harus dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Ketepatan metode penyuluhan membuat peserta menjadi tertarik dan mudah memahami materi penyuluhan. Penyuluhan mengubah tingkat pengetahuan peserta yang awalnya belum mengetahui dan memahami menjadi mengerti dan paham terhadap materi penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah perilaku kesehatan berubah menjadi lebih baik dan meningkat. (Ariyanti et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan pencegahan omicron menggunakan permainan *puzzle* ini berlangsung dengan baik. Peserta memperhatikan materi yang diberikan pemateri dengan antusias. Berdasarkan hasil selisih nilai rata-rata antara pre test dan post test diketahui bahwa pengetahuan anak berkebutuhan khusus di SLBN Kota Lubuklinggau meningkat. Rata-rata nilai pengetahuan peserta naik sebanyak 36,5 point. Besar harapan jika pengetahuan yang meningkat ini tetap terus berlangsung dan kepatuhan terhadap pencegahan omicron tetap terjaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, siswa dan wali murid SLBN Kota Lubuklinggau yang bersedia menjadi subjek binaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa pula pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa- mahasiswi Gelombang Pertama Praktik Klinik Keperawatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Kota

Lubuklinggau yang telah membantu dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, H., Ilmu, D., Mata, P., Kedokteran, F., & Trisakti, U. (2021). *Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern*. 4(4), 139–141. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>
- Ariyani, Y. A., Listyarini, A. D., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Utama, C. (2017). *Pengaruh terapi bermain*. 449–455.
- Ariyanti, R., Sigit, N., Anisyah, L., Barat, K. T., Tarakan, K., & Barat, K. T. (2021). *Edukasi kesehatan terkait upaya swamedikasi penyakit osteoarthritis pada lansia*. 4, 552–556.
- CNBC Indonesia. (2021). *Omicron Menggila, Covid London hingga New York "Meledak."*
- Dewi, A. L., Arrofi, S., & N, E. A. S. (2011). *Peningkatan Pengetahuan Gizi Anak Usia Sekolah Melalui Pengoptimalan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) Menggunakan Media Ular Tangga*.
- Febriani, S. L. (2016). *PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG (PGS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 08 KINARI KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK*. 29(April).
- Ghudafa, M., Akbar, T., & Srisulistiwati, D. B. (2021). *Analisa Sentimen Efektifitas Vaksin terhadap Varian COVID 19 Omicron Berbasis Leksikon*. 2(2), 251–258.
- Gunawan, S., Sinsin, I., Yan, A., & Zani, P. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Rafflesia 7 April 2020 Relationship Between Knowledge and Attitudes with COVID-19 Prevention Behavior in Participants of Rafflesia STIKes Online Seminar 7th April 2020*. 3(April 2020), 47–57. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Halim, M. R. H. B. S. P. Y. (2016). *Perancangan Papan Permainan Tentang Pentingnya Sayuran Berbasis Family Games Sebagai Sarana Pendidikan Anak-anak Usia 6-12 Tahun*. 5(2).

- Kemendes. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19) revisi ke V. 2019*.
- Maghfuroh, L. (2018). *METODE BERMAIN PUZZLE BERPENGARUH PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH*. 3(1), 55–60.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- Susilawati, E. I. K. W. A. (2022). *Edukasi kesadaran siswa terhadap pencegahan penyebaran varian omicron dalam pembelajaran tatap muka terbatas*. 02, 90–95.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Irnawan, F. (2020). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur*. 4, 246–255.